



Jurnal Bimbingan & Konseling: Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling

Volume 2 Nomor 2 Januari/Juli 2025. Hal 91-96

p-ISSN: - e- ISSN: -3047-1427

Homepage: <https://ojs.untika.ac.id/index.php/sellan>:

[https:// 10.53090/sellan.v2i2.1019](https://10.53090/sellan.v2i2.1019)

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI SDN Inpres Salabenda Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai

Anggitiadi¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk

Email: anggitiadi@gmail.com

Rosmiyati²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk

Email: rosmiyati@gmail.com

Abstrak. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI SDN Inpres Salabenda Kec. Bunta Kab. Banggai*". Skripsi. Preogram Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Tompotika Luwuk. 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah merapikan data, mereduksi atau perangkuman data, kategorisasi, sintesisasi, serta triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Inpres Salabenda Kec. Bunta menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (BKp) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa telah dilaksanakan dengan baik meskipun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwa guru BK telah mengundang siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk diberikan bimbingan kelompok bahkan sampai berlanjut pada konseling individu. Hasil dari layanan bimbingan kelompok tersebut kemudian dikomunikasikan dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta orang tua siswa tersebut.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok' Kesulitan Belajar*

Abstract. The Implementation of Guidance and Group Services in Overcoming Learning Difficulties of Grade VI Students at SDN Inpres Salabenda, Bunta District, Banggai Regency. Thesis. Guidance and Counseling Study Program, FKIP Tompotika University Luwuk. 2025. This research aims to understand how to describe the implementation of group guidance services in addressing learning difficulties. This study uses qualitative methods and research data is obtained using observation, interviews, and documentation study techniques. The data analysis techniques used include organizing the data, reducing or summarizing the data, categorization, synthesis, and triangulation. Based on the research results conducted by the researcher at SD Inpres Salabenda, Bunta District, it shows that the implementation of group guidance services (BKp) in addressing students' learning difficulties has been carried out well, although not optimally. This can be seen as the guidance counselor has invited students who are experiencing learning difficulties to receive group guidance, which even continued to individual counseling. The results of the group guidance services were then communicated with the subject teachers, classroom teachers, and the parents of the students.

Keywords: *Group Guidance, Learning Difficulties*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang siswa cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Dalam hal semangat, terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Siswa di sekolah sering menghadapi berbagai permasalahan, misalnya masalah belajar, masalah pribadi, masalah sosial, masalah keluarga dan masalah ekonomi, yang mengakibatkan siswa mengalami perubahan yang tidak baik, seperti tidak percaya diri, prestasi belajar rendah yang akan mengakibatkan kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tersebut merupakan masalah mendasar bagi siswa. Masalah tersebut bersumber baik dari siswa, maupun di luar diri siswa. Kesulitan belajar yang dirasakan siswa banyak mengarah kepada malas belajar sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang rendah, yang mengakibatkan siswa tidak naik kelas dan mengalami putus sekolah.

Kesulitan belajar kadang-kadang tidak terdeteksi dan tidak dapat terlihat secara langsung, misalnya seorang siswa "*under achiever*", setelah dites kecerdasannya menunjukkan tingkat IQ = 130-140, namun prestasi belajarnya biasa-

biasa saja atau malah sangat rendah. Walau demikian, individu dengan berbagai permasalahan belajarnya bisa sukses di sekolah, di dunia kerja, dalam hubungan antar-individu, dan di dalam masyarakat bila disertai dengan dukungan dan perhatian yang tepat.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar, yang dapat bersifat psikologis, fisiologis, maupun sosiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa tidak sama karena secara konseptual, intelegensi dan kemauan untuk belajar setiap siswa berbeda. Secara psikologis, siswa cenderung mengalami gejala, baik faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Dalam perkembangannya, siswa-siswa cenderung ingin mencoba-coba dan selalu berbuat tanpa ada pertimbangan yang baik dari efek perbuatannya. Jika tidak terpenuhi kebutuhannya, maka mereka biasanya menunjukkan sikap dan pola tingkah laku yang menyimpang, misalnya malas belajar, merokok, kurang sopan, yang pada akhirnya dapat menjadi permasalahan yang menghambat pribadinya serta prestasi belajarnya.

Kesulitan-kesulitan belajar tersebut di atas, juga dialami oleh sebagian siswa di SD Inpres Salabenda kelas VI Kecamatan Bunta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebagai guru di sekolah tersebut, ditemukan beberapa siswa yang tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, hasil belajar siswa rendah jika dibandingkan dengan siswa lainnya dalam satu kelompok, siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya, siswa menunjukkan kepribadian yang tidak baik, seperti kurang sopan, membandel, sering melanggar tata tertib/kedisiplinan belajardi sekolah, misalnya datang

terlambat, atau tidak masuk sekolah, siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, malas mencatat materi pelajaran, tidak bergairah dalam belajar dan mengerjakan soal-soal latihan mata pelajaran, serta siswa malas berkonsultasi dengan guru.

Kondisi tersebut di atas, akan berdampak kurang baik terhadap kesuksesan belajar siswa. Bila tidak ditangani dengan baik dan benar, maka akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidup siswa di kemudian hari. Disisi lain, pelaksanaan konseling kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar siswa belum maksimal. Padahal, keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat diharapkan, karena dapat memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini mengingat banyaknya kesulitan belajar yang dialami siswa yang membutuhkan bantuan pemecahannya oleh Guru BK.

Dalam praktiknya penanganan kesulitan-kesulitan belajar siswa di atas dalam kerangka bimbingan dan konseling diselesaikan melalui konseling individu, konseling kelompok, maupun bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dapat dicapai melalui dinamika kelompok di bawah bimbingan Guru BK. Melalui layanan bimbingan kelompok, Guru BK secara langsung berada dalam kelompok tersebut, dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok), dengan menerapkan strategi pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok dalam upaya mengatasi kesulitan belajar khususnya pada sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk mengetahui lebih jauh tentang kesulitan belajar siswa dalam suatu penelitian yang berjudul: "Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas VI Di SD Inpres

Salabenda Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2017: 60), "penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok". Kemudian, menurut Sugiyono (2021: 15), "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*". Adapun tempat penelitian ini adalah siswa Kelas VI Di SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian atau sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengertian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa seperti kepala sekolah dan guru (Sugiyono, 2021:219). Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu 3 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan Guru BK di SD Inpres Salabenda.

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, metode wawancara dan dokumentasi.

1. Metode observasi, yaitu metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis serta dapat dibuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan peneliti terhadap fenomena yang diselidiki selama berlangsungnya penelitian.
2. Metode wawancara, yaitu teknik percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dimana pewawancara (peneliti) mengajukan pertanyaan tertentu kepada informan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Inpres Salabenda..
3. Metode studi Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2015:236).
Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh dokumen sekolah tentang hal-hal yang berhubungan variabel penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah berdirinya SD Inpres Salabenda., struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta hal-hal lain yang mendukung penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas VI SD Inpres Salabenda Kec. Bunta Kabupaten Banggai pada dasarnya mengacu pada pengembangan berbagai potensi siswa agar menjadi optimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di

atas, bahwa tiga orang siswa di SD Inpres Salabenda Kec. Bunta mengalami kesulitan belajar, antara lain yaitu: 1) tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 2) sulit memahami materi yang diberikan atau dijelaskan oleh guru, 3) peringkat hasil belajar atau prestasi yang rendah dibandingkan dengan teman sekelas, 4) kesulitan membaca dan berbicara (siswa yang berkebutuhan khusus), 5) tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan dalam proses pembelajaran, 6) malas mencatat materi pelajaran, 7) tidak menindak lanjuti proses pembelajaran, 7) tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar, 8) tidak melaksanakan belajar dan diskusi kelompok, 9) tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran, 10) malas berkonsultasi dengan guru BK.

Apabila permasalahan belajar tersebut tidak segera ditangani maka dikhawatirkan akan mengganggu proses perkembangan potensi siswa bahkan dapat mempengaruhi mental dan masa depan mereka. Berbagai usaha harus dilakukan oleh pihak sekolah, di antaranya yaitu melalui peran guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling (BK). Salah satu bentuk layanan BK yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu layanan bimbingan kelompok (BKp).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Inpres Salabenda Kec. Bunta menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (BKp) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa telah dilaksanakan dengan baik meskipun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwa guru BK telah mengundang siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk diberikan bimbingan kelompok bahkan sampai berlanjut pada konseling individu. Hasil dari layanan bimbingan kelompok tersebut kemudian dikomunikasikan dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta orang tua siswa tersebut. Berkat kerjasama antara guru mata pelajaran dan wali kelas serta

orang tua tersebut, siswa yang mengalami kesulitan belajar mulai menunjukkan perubahan secara perlahan-lahan dengan melakukan kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok, baik di sekolah maupun di rumah.

Namun, guru BK mengakui bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok ini khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar masih terkendala akibat adanya siswa yang tertutup dalam mengungkapkan semua permasalahan yang dialami, apalagi masih ada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan berbicara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswadi SD Inpres Salabenda Kec. Bunta telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh guru BK dengan mengundang siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk diberikan bimbingan kelompok bahkan sampai berlanjut pada konseling individu. Berkat kerjasama antara guru BK, guru mata pelajaran dan wali kelas serta orang tua, siswa mulai menunjukkan perubahan secara perlahan-lahan melakukan kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok, baik di sekolah maupun di rumah.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian maka disarankan kepada:

1. Guru bimbingan dan konseling, agar lebih mengoptimalkan perannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya membangun kerjasama dengan seluruh komponen sekolah agar perkembangan potensi belajar siswa dapat tercapai.

2. Peserta didik, agar dapat menyadari pentingnya selalu aktif berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling jika mengalami kesulitan dalam mengembangkan atau mengoptimalkan potensi, khususnya untuk mengatasi kesulitan belajar sendiri demi meraih prestasi belajar yang baik.
3. Pihak sekolah, diharapkan agar mendukung segala program pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa agar dapat mengoptimalkan potensi dan meningkatkan kualitas siswa-siswanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2016. *Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Cetakan Pertama. Jakarta: RinekaCipta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Amirin, Tatang M. 2015. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja GrafiikaPersada.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan ke-5. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori & Praktek*. Jakarta:RinekaCipta.

- Astuti, Endang Sri & Resminingsih. 2017. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jilid I. Jakarta: Grasindo.
- Dalyono, M. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir, Zainal Abidin. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Cetakan ke-9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latipun. 2016. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT UMM, 164
- Lubis, Namora Lumongga. 2017. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Teknik*. Jakarta: Kencana.
- Luddin, Abu Bakar M. 2020. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2017. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Neviyarna. 2019. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah FilArdh*. Bandung: Alfabeta.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2017. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2017. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2016. *Seri Panduan Pelaksanaan BK di Sekolah. Buku III Pelayanan BK di SMP*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Sardiman, A.M. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solikhaton. 2018. *Diagnosis Kesulitan Belajar Melalui Bimbingan dan Konseling*. Tersedia online di <http://solikhaton.blogspot.co.id/2013/12/diagnosis-kesulitan-belajar-melalui.html>. Diakses tanggal 16 Januari 2020.
- Sudrajat, Ahmad. 2017. *Tugas, Fungsi, dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling*. (online) <http://www.evyandika.blogspot.co.id/2012/02/tugas-fungsi-dan-peran-guru-bimbingan-dan.html>. Diakses tanggal 18 Februari 2020.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Pendidikan Cet. Ke-11*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasinya*. Edisi Revisi. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Supriyatna, Mamat. 2017. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Cetakan ke-3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (BerbasisIntegrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S., &Hastuti, M.M. Sri. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.